

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENGGUNAAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL**

Sri Hanipah<sup>1</sup>, Wa Ode Siti Hamsinah Day<sup>2</sup>

Institusi/lembaga Penulis <sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Musamus Merauke

Institusi / lembaga Penulis <sup>2</sup>PGPAUD FKIP Universitas Musamus Merauke

Alamat e-mail : ([1srihanifah@unmus.ac.id](mailto:srihanifah@unmus.ac.id)) Alamat e-mail :

[2hamsinah.day@unmus.ac.id](mailto:2hamsinah.day@unmus.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The low literacy skills of students remain a major challenge in the field of education, including Merauke Regency, South Papua. One contributing factor is the use of learning materials that are insufficiently contextual and irrelevant to students' lives. This study aims to determine the effectiveness of using local wisdom-based teaching materials in improving students literacy skills at Muhammadiyah Elementary School Merauke. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, using a one-group pretest-posttest model. The subjects of this study were 28 fourth-grade students selected through purposive sampling. Statistical analysis using the paired sample t-test showed a significant difference between the pretest and posttest scores ( $p < 0.05$ ). The average literacy score increased from 61,18 in the pretest to 81,89 in the posttest, representing an improvement of 20,71%. These results indicate that the use of local wisdom-based teaching materials can enhance students' literacy skills. The findings of this study are recommended for broader implementation by teachers in designing effective, meaningful, sustainable learning rooted in the nation's culture to improve the quality of education, as well as to strengthen students' identity and character from an early age.*

**Keywords:** Student Literacy 1, Teaching Materials 2, Local Wisdom 3, Elementary School 4

### **ABSTRAK**

Rendahnya kemampuan literasi siswa masih menjadi tantangan utama dalam dunia pendidikan, termasuk di Kabupaten Merauke, Papua Selatan. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan bahan ajar yang kurang kontekstual dan tidak relevan dengan kehidupan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SD Muhammadiyah Merauke. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experiment*, menggunakan model *one group pretest-posttest design*. Subjek dalam penelitian ini adalah 28 siswa kelas IV yang dipilih secara purposive sampling. Hasil uji statistik menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* ( $p < 0,05$ ). Rata-rata skor literasi siswa meningkat

dari 61,18 pada *pretest* menjadi 81,89 pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 20,71%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hasil penelitian ini direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas bagi guru dalam merancang pembelajaran efektif, bermakna, berkelanjutan, dan berakar pada budaya bangsa untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta memperkuat identitas dan karakter siswa sejak usia dini.

Kata Kunci: Literasi Siswa 1, Bahan Ajar 2, Kearifan Lokal 3, Sekolah Dasar 4.

## **A. Pendahuluan**

Kemampuan literasi merupakan salah keterampilan yang memegang penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan potensi diri siswa. Literasi tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari (Sumual et al., 2023). Di tingkat sekolah dasar, literasi menjadi fondasi utama untuk mendukung keberhasilan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran. Siswa tingkat literasi yang tinggi biasanya lebih mudah memahami instruksi, menafsirkan informasi dari berbagai sumber, serta dapat mengekspresikan ide dan gagasannya dengan jelas, baik secara lisan maupun tulisan (Alkiana et al., 2023; Firiyanti & Anggoro, 2024). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi sejak dini merupakan investasi

penting dalam membangun generasi pembelajar yang mandiri, kritis, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Indonesia termasuk pada kategori rendah. Berdasarkan hasil Asesmen Nasional tahun 2021 yang dilaporkan oleh Kemendikbudristek, mayoritas siswa sekolah dasar menghadapi hambatan dalam memahami makna isi bacaan dan menulis secara runtut serta logis. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi di tingkat dasar masih menghadapi tantangan besar, baik dari segi metode pengajaran, lingkungan belajar, maupun bahan ajar yang digunakan. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya literasi siswa adalah penggunaan bahan ajar yang belum kontekstual dan kurang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Bahan ajar yang tidak mempertimbangkan lingkungan sosial

dan budaya siswa cenderung sulit dipahami dan kurang menarik, sehingga menurunkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Ulía et al., 2019)

Penyusunan bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal merupakan salah satu strategi alternatif yang relevan dan potensial untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kearifan lokal mengambarkan nilai-nilai budaya, nilai sosial, dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat setempat (Yonanda et al., 2022). Di wilayah Merauke, Papua Selatan, termasuk di SD Muhammadiyah Merauke, potensi kearifan lokal sangat kaya, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam pembelajaran. Seperti budaya lokal, cerita rakyat lokal, dan kebiasaan sosial masyarakat Merauke merupakan sumber belajar yang dapat diangkat menjadi bagian dari bahan ajar. Bahan ajar berbasis kearifan lokal bukan sekedar memperkaya isi pembelajaran, tapi menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri, memperkuat identitas siswa, dan sekaligus meningkatkan keterampilan literasi secara

kontekstual (Agusriani & Ramadan, 2024).

Kearifan lokal yang tertanam dalam cerita rakyat, tradisi, bahasa daerah, dapat menjadi sumber belajar yang autentik dan bermakna. Penggunaan bahan ajar kearifan lokal mampu meningkatkan minat baca dan pemahaman bacaan siswa karena materinya lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari (Widiantari, 2022). Menggunakan bahan ajar yang berakar pada budaya lokal, siswa bukan hanya diajarkan untuk memahami teks, tetapi juga belajar mencintai dan melestarikan budayanya (Magfiroh et al., 2024). Penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran dapat mendukung pembangunan pendidikan yang kontekstual dan inklusif (Day et al., 2025). Di daerah seperti Papua Selatan, misalnya, penggunaan cerita rakyat, adat istiadat, dan bahasa lokal dalam bahan ajar dapat menjadi strategi efektif untuk mengurangi kesenjangan budaya dalam pendidikan serta memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis efektivitas

penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimental* bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2019), siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk melihat kemampuan siswa, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal, dengan memberikan *posttest* untuk melihat peningkatan yang terjadi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Merauke.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan angket untuk mengetahui tanggapan

siswa terhadap bahan ajar yang digunakan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman, dengan jawaban “ya” dan “tidak”. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengukur perbedaan skor *pretest* dan *posttest*, sedangkan data dari observasi dan angket dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mendukung temuan utama penelitian. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai teknik serta alat yang digunakan dalam pengumpulan data, kisi-kisi instrument disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Respon Siswa Terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal**

No	Dimensi	Indikator	No Butir
1	Kemenarikan bahan ajar	Bahan ajar menarik secara visual dan isi	1,2,3
		Bahan ajar membuat pembelajaran lebih menyenangkan	4,5
2	Keterpahaman Materi	Bahan ajar mudah dipahami	6,7
		Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar mudah dimengerti	8,9
3	Keseuain dengan Kearifan lokal	Isi bahan ajar mencerminkan budaya daerah setempat	10,11

		Bangga mempelajari budaya daerah melalui bahan ajar	12,13	sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk memahami isi bacaan. Setelah diberikan pembelajaran menggunakan bahan ajar yang berisi cerita rakyat dan budaya lokal Papua Selatan, nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan. Siswa menjadi lebih mudah memahami isi teks karena materi yang disajikan memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.
4	Motivasi Belajar	Menjadi lebih semangat belajar dengan bahan ajar berbasis kearifan lokal	14,15	
		Merasa ingin mencari informasi lebih lanjut tentang budaya daerah	16,17	
5	Manfaat terhadap literasi	Merasa kemampuan membaca, memahami, dan menulis meningkat	18	
		Mampu menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari	19,20	

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa SD Muhammadiyah Merauke. Hasil analisis dekriptif pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan, terlihat dari perbandingan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan kenaikan yang cukup tinggi. Sebelum perlakuan, rata-rata nilai literasi siswa berada pada kategori rendah, dengan

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak lebih antusias, aktif berdiskusi, dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan membaca. Hasil angket juga mengonfirmasi bahwa sebagian besar siswa merasa senang belajar dengan bahan ajar berbasis kearifan lokal dan merasa lebih mudah memahami isi bacaan. Mereka juga mengaku lebih termotivasi untuk membaca karena teks yang digunakan mengangkat budaya mereka sendiri. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran literasi yang kontekstual dan berbasis budaya lokal dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca dan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh.

**Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif**

No	Statistik	Pretest	Posttest
1	Mean	61,18	81,89
2	Median	60,00	80,00
3	Varians	43,56	63,35
4	Std. Deviasi	7,96	6,60
5	Nilai Minimum	50	70
6	Nilai Maksimum	75	95

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata *pretest* dan *posttest* masing-masing mencapai 61,18 dan 81,89 terjadi peningkatan sebesar 20,71. Selanjutnya, standar deviasi *pretest* tinggi dibandingkan standar deviasi *posttest*, yang menunjukkan bahwa sebaran data *pretest* lebih bervariasi. Uji prasyarat dalam penelitian ini mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk*, menunjukkan nilai *sig* *pretest* 0,148 dan *posttest* sebesar 0,184, keduanya lebih besar dari batas signifikansi 0,05 sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Sementara itu, uji homogenitas menghasilkan nilai *sig* sebesar 0,300, yang juga lebih besar dari 0,05, menandakan bahwa data *pretest* dan data *posttest* bersifat homogen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *t-test sampel independent* dengan tingkat  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05.

Temuan ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SD Muhammadiyah Merauke.

## **Pembahasan**

Penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Efektivitas tersebut tergambar dari kenaikan skor rata-rata siswa pada *pretest* sebesar 61,18 menjadi 81,89 pada *posttest*, hal ini diperkuat oleh hasil uji *t-test* yang memperlihatkan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Peningkatan ini juga terkonfirmasi melalui perhitungan N-Gain yang berada pada kategori tinggi, yang menandakan bahwa intervensi pembelajaran meng用akan bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif untuk mengoptimalkan keterampilan literasi siswa. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks sosial budaya siswa akan memudahkan anak memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara kritis sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi

siswa (Dewi et al., 2021; Hanik et al., 2025).

Bahan ajar berbasis kearifan lokal memiliki keunggulan yang signifikan dalam memfasilitasi proses belajar yang lebih bermakna, karena mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman, budaya, dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Materi ajar dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa, seperti cerita rakyat, tradisi, bahasa daerah, permainan tradisional, dan praktik kehidupan sehari-hari masyarakat, membantu siswa merasa lebih dekat dengan materi bacaan sehingga mempermudah proses pemahaman dan meningkatkan minat baca (Batubara, 2024). Integrasi kearifan lokal ke dalam bahan ajar juga berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya sekaligus membangun identitas diri siswa sejak usia dini (Bismarks et al., 2025).

Penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal memberikan pengaruh pada peningkatan kemampuan literasi, tetapi juga pada penguatan karakter, rasa bangga terhadap budaya daerah, dan kesadaran akan nilai-nilai luhur. Hasil penelitian ini memperkuat temuan (Annisha, 2024; Muyassaroh et al.,

2024; Sumarni et al., 2024) yang menyatakan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus membangun kesadaran budaya pada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, sekaligus berperan dalam pelestarian budaya daerah. Pendekatan ini relevan untuk diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, diferensiasi, dan penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, dan bermakna bagi setiap siswa, sehingga mereka mampu berkembang menjadi individu yang kreatif, bernalar kritis, dan mandiri sesuai dengan nilai-nilai yang diamanatkan dalam Profil Pelajar Pancasila.

## **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi

siswa. Integrasi unsur budaya, bahasa, cerita rakyat, dan nilai-nilai lokal ke dalam materi pembelajaran tidak hanya membuat proses belajar lebih kontekstual dan menarik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Selain itu, penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal berkontribusi positif terhadap pelestarian budaya daerah, karena siswa diperkenalkan dan dibiasakan dengan nilai-nilai, tradisi, serta pengetahuan lokal sejak dini. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, diferensiasi, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, penerapan strategi ini dapat menjadi alternatif inovatif bagi guru dalam merancang pembelajaran literasi yang bermakna, berkelanjutan, dan berakar pada budaya bangsa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agusriani, R. T., & Ramadan, Z. H. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Riau untuk Siswa Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 81–88. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.590>

Alkiana, M., Rokmanah, S., & Cipta, N. H. (2023). Kemampuan Literasi Anak Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5). <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2061/1726>

Annisha, D. (2024). Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Proses Pembelajaran pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2108–2115. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7706>

Batubara, S. M. (2024). Peran Pendidikan Kebudayaan dalam Pelestarian Kearifan Lokal di Sekolah : Tinjauan Pustaka. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 260–270. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v3i1.1208>

Bismarks, Nasaruddin, & Ruslan. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Rasa Nasionalisme Peserta Didik DI MIN I BIMA. *JPK: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/JPK/article/view/465>

Day, W. O. S. H., Fredy, Hanipah, S., & Ramadhani, N. A. N. (2025). Pengembangan Modul Sains Anak Usia Dini Berbasis Kearifan

Lokal Papua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2486–2492. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.947> <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>

Dewi, C. A., Erna, M., Martini, Haris, I., & Kundera, I. N. (2021). Effect of Contextual Collaborative Learning Based Ethnoscience to Increase Student's Scientific Literacy Ability. *Journal of Turkish Science Education*, 18(3), 525–541. <https://doi.org/10.36681/tused.2021.88>

Firiyanti, I., & Anggoro, B. K. (2024). Kemampuan Literasi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 540–548. <https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p540-548>

Hanik, E. U., Dewanti, S. S., & Ibrahim. (2025). Ethnosocial Learning Based on Socio-Cultural Literacy: An Exploratory Study in Elementary School. *Journal of Integrated Elementary Education*, 5(1), 254–268. <https://doi.org/10.21580/jieed.v5i1.25379>

Magfiroh, A., Kusuma, W., & Nuriafuri, R. (2024). Efektivitas Bahan Ajar Membaca berbasis Budaya Semarang terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*

Muyassaroh, I., Amiro, Maryadi, & Masruroh, N. (2024). Integrasi Kearifan Lokal dalam Kurikulum Sains di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/93360/47076>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sugiyono, Ed.). Alfabeta.

Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, Melati, F. V., & Kusnanto. (2024). Integrasi Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3). <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1330/710>

Sumual, S. D. M., Tuerah, P. R., Londa, Y. B., Terok, M., & Manimbage, M. (2023). Kegiatan Literasi Dasar dan Minat Baca Siswa SD Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8). <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/4286/3198>

Ulia, N., Ismiyanti, Y., & Setiana, L. N. (2019). Meningkatkan Literasi Melalui Bahan Ajar Tematik Saintifik Berbasis Kearifan Lokal. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 150. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.3402>

Widiantari, N. K. A. (2022). Bahan Ajar Literasi Membaca Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan HOTS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 3(2), 281–285.  
<https://doi.org/10.23887/mpi.v3i2.57856>

Yonanda, D. A., Supriatna, N., Hakam, K. A., & Sopandi, W. (2022). Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Indramayu untuk Menumbuhkan Ecoliteracy Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1).  
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1927>